



PENGARUH TEKNOLOGI, KEBIJAKAN FISKAL, DAN  
*DEPENDENCY RATIO* TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI  
INDONESIA

Amallia Kevin Berqilillah<sup>1\*</sup>, Riniati<sup>1</sup>, Regina Niken Wilantari<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember, Jember, Indonesia

\* Corresponding Author: [berqilillahak@gmail.com](mailto:berqilillahak@gmail.com)

**Abstract**

*This study aims to determine the effect of inflation, Gross Regional Domestic Product (GDP), Human Development Index (IPM) and minimum wages on the Open Unemployment Rate on the island of Sumatra. This study uses secondary data in the form of panel data, with time series data from 2011 to 2020 and cross section data from 10 provinces on the island of Sumatra. Multiple linear model estimation analysis method with Fixed Effect Model (FEM) method. The results of the panel data estimation show that inflation has a negative and significant effect on the open unemployment rate, GDP has no effect on the open unemployment rate, HDI has a negative and significant effect on the open unemployment rate, and the minimum wage has a positive and insignificant effect on the open unemployment rate.*

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah variabel teknologi, kebijakan fiskal, dan *dependency ratio* mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Penelitian ini menggunakan data panel dari tahun 2016-2020 dengan 34 provinsi di Indonesia. Metode penelitian ini menggunakan regresi data panel untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel independen dengan variabel dependen. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sektor teknologi yang diproksikan dengan IP-TIK mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sektor kebijakan fiskal yang diproksikan dengan pengeluaran pemerintah bidang pendidikan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan sektor ketiga yakni *dependency ratio* mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

**Informasi Naskah**

Submitted: 30 January 2024

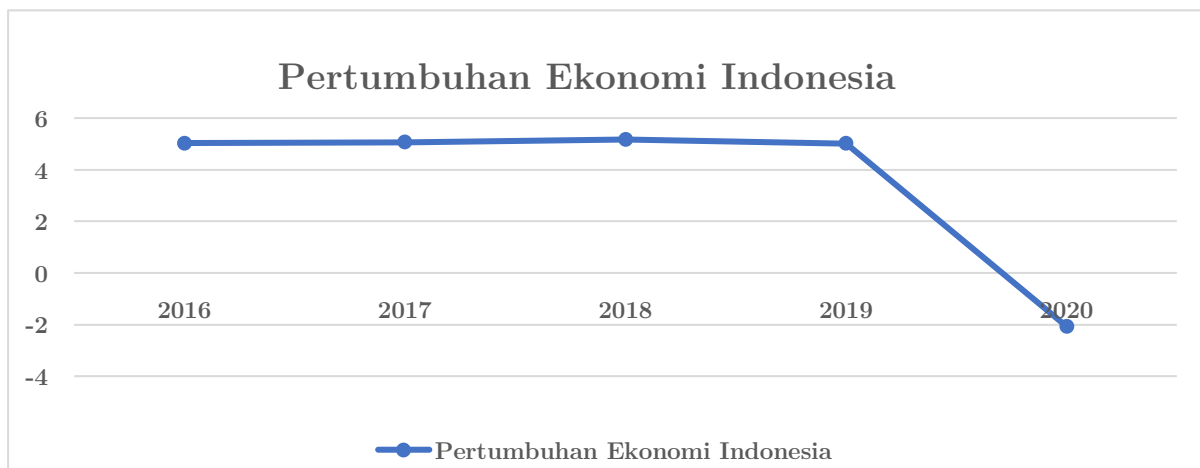
Revision: 14 February 2024

Accepted: 14 March 2024

**Kata Kunci:** Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, IPM, Dependency Ratio

# 1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan keadaan ekonomi di suatu negara menuju keadaan yang lebih baik dalam periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi suatu negara merupakan salah satu wujud kesuksesan pembangunan di negara tersebut. Sehingga dapat dikatakan jika semakin tinggi pertumbuhan ekonomi maka akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan ekonomi bisa dilihat dari perkembangan perekonomian negara dari satu periode ke periode berikutnya dengan melihat hasil barang dan jasa yang akan meningkat. Hasil barang dan jasa tersebut meningkat disebabkan oleh faktor-faktor produksi yang selalu mengalami penambahan dalam jumlah dan kualitasnya (Rustiono, 2008).



Gambar 1 Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2016-2020

Sumber : Badan Pusat Statistik (2020)

Berdasarkan gambar 1 di tahun 2016-2019 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan dan penurunan yang cukup stabil hal ini dikarenakan pemerintah memberi dukungan dengan cara memperlebar kesempatan dan mempermudah investor dalam menginvestasikan modalnya di Indonesia (Kemenkeu, 2020). Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan hingga -2,07% hal ini dikarenakan terjadinya virus Covid-19 yang mempengaruhi roda perekonomian di Indonesia.

Dalam persamaan Cobb Douglas mengatakan jika teknologi adalah salah satu faktor yang dapat membuat suatu negara mengalami pertumbuhan selain tenaga kerja dan modal, sedangkan teori pertumbuhan Endogenous Growth mengatakan jika teknologi akan membuat suatu negara mengalami kemajuan secara terus menerus (Cakranegara & Rahadi, 2019). Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan

Komunikasi (IP-TIK) merupakan standar ukuran yang dipakai untuk mengetahui gambaran tingkat kemajuan pembangunan teknologi, informasi dan komunikasi, kesenjangan digital serta proses pembangunan TIK di suatu wilayah (Badan Pusat Statistik, 2020). Aspek lain yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi yakni kebijakan fiskal yang diatur oleh pemerintah. Pemerintah mengatur banyak kebijakan fiskal salah satunya pengeluaran pemerintah atas bidang pendidikan agar kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik. Pemerintah menyediakan dana anggaran sebesar 20% dari APBN setiap tahunnya. Dana Pengembangan Pendidikan Nasional ditujukan untuk menjamin keberlangsungan pendidikan bagi generasi-generasi selanjutnya dan merupakan bentuk pertanggungjawaban antar generasi. Mantra (2004) menjelaskan semakin tinggi rasio ketergantungan maka semakin buruk beban tanggungan penduduk, karena sebagian dari pendapatan yang diperoleh oleh golongan yang produktif, terpaksa harus dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan mereka yang belum produktif. Semakin tinggi angka *dependency ratio* maka akan semakin besar beban yang ditanggung oleh penduduk usia produktif karena sebagian pendapatnya digunakan untuk membiayai hidup penduduk yang belum dan tidak produktif.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Idris (2020) dan Wahyuningsih (2013) teknologi mempunyai pengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia hal ini karena tidak dibarengi dengan ilmu pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk memanfaatkan teknologi. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2020) dan Wibowo et al., (2020) yang menyatakan bahwa teknologi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan mempunyai pengaruh yang signifikan.

Suparno (2015) dan Rotinsulu & Walewangko (2019) menyatakan dalam penelitiannya bahwa pengeluaran pemerintah sektor pendidikan memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nasution et al (2021) dimana pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh H Samsuddin H M (2013) dan Manik & Maulina (2018) mengatakan bahwa *dependency ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pendapatan penduduk produktif lebih banyak dialokasikan untuk membiayai penduduk yang tidak produktif, yang mengakibatkan saving semakin kecil. Namun, penelitian lainnya mengatakan bahwa variabel *dependency ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Kalimantan Selatan (Ul Huda et al., 2021)

Tujuan dalam penelitian ini antara lain: 1) mengetahui pengaruh antara teknologi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, 2) pengaruh antara kebijakan fiskal sektor pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, dan 3) untuk mengetahui pengaruh antara *dependency ratio* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## 2. METODE

### 2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder berbentuk data panel (gabungan data *time series* dan *cross section*). Data yang digunakan adalah data *time series* selama 5 tahun yaitu tahun 2016-2020 dan dilakukan di 34 provinsi di Indonesia. Data diperoleh dari objek penelitian yang sudah diolah dan dalam bentuk dokumen-dokumen serta arsip yang berkaitan dengan penelitian ini. Prosedur pengumpulan data diperoleh dengan cara mengutip dan menyalin data yang telah tersedia di Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Pendidikan dan Kementerian Keuangan.

### 2.2 Teknik Analisis

Agar dapat mengetahui pengaruh indeks ICT, kebijakan fiskal (anggaran pendidikan) dan *dependency ratio* terhadap pertumbuhan ekonomi, maka metode analisis yang digunakan yakni analisis regresi linier berganda menggunakan data panel. Persamaan analisis data panel ditulis sebagai berikut:

$$PE_{it} = \alpha_{it} + \beta_{it}TIK_{it} + \beta_{it}AP_{it} + \beta_{it}RK_{it} + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

Keterangan:

PE = Pertumbuhan Ekonomi

i = Provinsi

t = Tahun 2016-2020

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_3$  = Koefisien

TIK = Teknologi Informasi dan Komunikasi (indeks)

AP = Anggaran Pendidikan (Triliun)

RK = Rasio Ketergantungan atau *Dependency ratio* (Persen)

$\varepsilon$  = Error term

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Pemilihan Model Terbaik

Tabel 1. Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f	Prob
Cross-section F	363.274271	(33,133)	0.0000
Cross-section Chi-square	767.099473	33	0.0000

Sumber: Diolah

Tabel 2. Uji Hausman

Test Summary	Statistic	d.f	Prob
Cross-section random	15.475424	3	0.0015

Sumber: Diolah

Hasil Uji Chow pada Tabel 1 dan Uji Hausmann pada Tabel 2 menunjukkan bahwa model terbaik dalam regresi data panel menggunakan Fixed Effect Model (FEM).

#### 3.2 Hasil Regresi

Tabel 3. Regresi Data Panel (FEM)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
ICT	0.055693	0.013411	4.152915	0.0001
APN	0.106581	0.045678	2.333323	0.0211
DR	0.006503	0.003720	1.748028	0.0828
C	13.52755	0.403722	33.50710	0.0000

Sumber: Diolah

Hasil estimasi tersebut dapat dijelaskan dengan persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan Ekonomi} = 13.52755 + 0.055693 + 0.106581 + 0.006503 + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil regresi data panel tersebut, masing-masing variabel memiliki hasil koefisien dan probabilitas yang berbeda-beda. Berikut merupakan hasil interpretasi regresi dan analisis pengaruh teknologi, kebijakan fiskal, dan *dependency ratio* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

1.  $\alpha$  yang merupakan nilai konstanta sebesar 13.52755 merupakan nilai pertumbuhan ekonomi apabila teknologi, kebijakan fiskal (anggaran pendidikan), dan *dependency ratio* bernilai konstan. Dengan kata lain, apabila teknologi, kebijakan fiskal (anggaran pendidikan), dan *dependency ratio* sebesar 0 maka pertumbuhan ekonomi sebesar 13.52755.
2.  $\beta_1$  yang merupakan koefisien teknologi atau indeks Pembangunan TIK sebesar 0.055693 mengartikan apabila IP-TIK naik satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.055693 persen. Selain itu variabel teknologi mempunyai nilai probabilitas sebesar 0.0001 yang berarti berpengaruh secara positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena probabilitasnya  $<0.05$ .
3.  $\beta_2$  yang merupakan koefisien anggaran pendidikan sebesar 0.106581 mengartikan apabila anggaran pendidikan naik satu persen maka pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan sebesar 0.106581 persen. Selain itu, variabel anggaran Pendidikan mempunyai koefisien sebesar 0.0211 yang berarti variabel anggaran pendidikan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena probabilitasnya  $<0.05$ .
4.  $\beta_3$  yang merupakan koefisien *dependency ratio* sebesar 0.006503 mengartikan apabila *dependency ratio* naik satu persen maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0.006503 persen. Selain itu variabel *dependency ratio* mempunyai koefisien 0.0828 yang berarti variabel *dependency ratio* berpengaruh secara positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dikarenakan probabilitasnya  $>0.05$ .

### 3.3 Uji Statistik

Tabel 4. Uji Statistik

Variable	t-Statistic	Prob
ICT	4.152915	0.0001
APN	2.333323	0.0211
DR	1.748028	0.0828
C	1.748028	0.0828
R-squared	0.993203	
Adjusted R-squared	0.991363	
Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Diolah

Estimasi Uji-F dimana cara pengujiannya membandingkan antara probabilitas F-statistik dengan nilai alfa sebesar 0.05. Nilai F-statistik pada gambar sebesar 0.000000

dengan nilai alfa sebesar 0.05. Hal ini berarti secara bersamaan variabel teknologi (IP-TIK), kebijakan fiskal (anggaran pendidikan) dan *dependency ratio* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kemudian untuk menghitung Uji-t, kriteria penilainya masih menggunakan perbandingan nilai probabilitas t-statistik dengan nilai alfa sebesar 0.05. Pada variabel pertama yakni teknologi, nilai probabilitasnya sebesar 0.0001 dengan nilai alfa sebesar 0.05 hal ini menunjukkan bahwa variabel teknologi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Untuk variabel kedua yakni anggaran pendidikan, nilai probabilitasnya sebesar 0.0211 dengan nilai alfa 0.05 maka hal ini mengartikan bahwa variabel anggaran pendidikan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel ketiga yakni *dependency ratio* didapatkan nilai probabilitasnya sebesar 0.0828 dengan nilai alfa 0.05 yang berarti variabel *dependency ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji statistik yang terakhir yaitu koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai R-Squared. Uji R<sup>2</sup> atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Nilai R-Squared sebesar 0.993203, dimana hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel teknologi, kebijakan fiskal (anggaran pendidikan), dan *dependency ratio* terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 99,32% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lainnya.

### 3.4 Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Uji Normalitas

Uji	Prob
Jarque-Bera	0.086473

Sumber: Diolah

Nilai probabilitas Jarque Berra yang di dapat dari uji normalitas sebesar 0.086473. Jika dilihat dari penilaian uji normalitas maka nilai probabilitasnya 0.086 > dari nilai probabilitas alfa 0.05 sehingga  $H_0$  diterima dan terdistribusi secara normal

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Korelasi	ICT	APN	DR
ICT	1	0.34704197	-.05132434
APN	0.34704197	1	-0.3124600
DR	-.05132434	-0.3124600	1

Sumber: Diolah

Hasil uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji keterkaitan antar variabel apakah terdapat korelasi. Hasil uji korelasi memperlihatkan bahwa hasil nilai korelasi antar variabel di bawah nilai 0,8 dan variabel terbebas dari multikolinieritas.

**Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas**

Variable	Prob Residual
ICT	0.7906
APN	0.9310
DR	0.3220
C	0.6432

Sumber: Diolah

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui heteroskedastisitas pada data dapat menggunakan Uji White dengan membandingkan tingkat probabilitas dengan nilai alfa 0.05. Dalam Uji heteroskedastisitas jika probabilitasnya  $> 0.05$  dapat dikatakan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Hal ini juga berlaku sebaliknya.

**Tabel 8. Uji Autokorelasi**

Uji	Hasil
Durbin-Watson stat	1.282514

Sumber: Diolah

Dalam uji autokorelasi digunakan pengujian menggunakan nilai uji Durbin-Watson yang mana hasil Durbin-Watson sebesar 1.282514. Menurut kriteria uji yang sudah ditetapkan maka  $1.2078 \leq 1.282514 \leq 1.7277$  sehingga disimpulkan tidak ada permasalahan dalam autokorelasi.

### 3.5 Interpretasi Pembahasan

#### 1. Pengaruh Teknologi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil dari penilaian analisis regresi data panel terhadap variabel teknologi yang diuji melalui beberapa metode menghasilkan data yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji juga sesuai dengan teori Solow-



Swan yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi ditentukan oleh pertumbuhan eksogen yaitu kemajuan teknologi. Dari data yang diperoleh dari kurun waktu 2016-2020 indeks pembangunan teknologi informasi dan komunikasi Indonesia mengalami peningkatan yang cukup stabil. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktavia (2020) yang mengatakan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak hanya ditentukan oleh pendapatan per kapita tetapi juga ditentukan oleh teknologi. Penelitian lainnya yakni dari Wibowo et al (2020) juga mengatakan bahwa faktor teknologi masih memberikan efek yang positif bagi pertumbuhan ekonomi. Sesuai dengan data yang sudah ada. Berdasarkan data teknologi antar provinsi di Indonesia, provinsi DKI Jakarta memiliki jumlah persentase tertinggi tiap tahunnya. Hal ini mengartikan pembangunan teknologi di provinsi DKI Jakarta sangat maksimal.

## 2. Pengaruh Kebijakan Fiskal (Anggaran Pendidikan) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil dari penilaian analisis regresi data panel terhadap variabel anggaran pendidikan yang diuji melalui beberapa metode menghasilkan data yang berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil uji ini sesuai dengan teori Keynes yang mengatakan bahwa perlu adanya campur tangan pemerintah dalam menjalankan perekonomian. Pengeluaran pemerintah merupakan salah satu kebijakan fiskal yang sudah diatur oleh pemerintah agar perekonomian bisa berjalan dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh Suparno (2015) mengatakan jika pengeluaran pemerintah sektor pendidikan mempunyai pengaruh langsung atau pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rotinsulu & Walewangko (2019) juga mengatakan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari data anggaran pendidikan antar provinsi di Indonesia tiap tahunnya mengalami peningkatan hal ini diharapkan dapat memperbaiki kualitas pendidikan yang nantinya akan berpengaruh ke sumber daya manusia agar bisa beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan ekonomi yang akan datang.

## 3. Pengaruh *Dependency ratio* Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia

Berdasarkan hasil regresi variabel *dependency ratio* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi artinya semakin tinggi *dependency ratio* maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi. Hal ini tidak sesuai dengan yang dikatakan oleh Mantra (2004) yang menyatakan bahwa tingginya angka *dependency ratio* dapat

menghambat pertumbuhan ekonomi karena semakin tinggi *dependency ratio* mengartikan bahwa semakin berat beban yang harus ditanggung oleh penduduk usia produktif karena harus mengeluarkan sebagian pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan penduduk usia non produktif. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Alwi et al (2023) yang mengatakan bahwa rasio ketergantungan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan positif tersebut terjadi karena pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap tingkat rasio ketergantungan. Dimana pemerintah mengalokasikan anggaran pemerintah sebagai injeksi bagi penduduk non produktif. Sehingga penduduk usia non produktif masih bisa berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Dari data *dependency ratio* 2016-2020 provinsi Aceh diketahui persentasenya masih di atas 60 persen, lalu disusul dengan provinsi Sumatra Utara dan Sumatra Barat yang persentasenya masih di atas 50 persen. Dari ketiga provinsi tersebut menggambarkan bahwa angka *dependency ratio* antar provinsi masih tinggi, sehingga usia produktif masih mengganggu kebutuhan hidup usia non produktif.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengaruh teknologi, kebijakan fiskal, dan *dependency ratio* terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia menghasilkan kesimpulan sebagai berikut :

1. Pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan PDRB dari taun 2016 hingga 2019 mengalami peningkatan yang stabil, namun pada tahun 2020 mengalami penurunan karena adanya pandemi Covid-19. Selain itu adanya perbedaan nilai PDRB tertinggi dan terendah di suatu daerah dikarenakan adanya ketimpangan dari daerah tersebut.
2. Teknologi yang diproksikan dengan Indeks Pembangunan Teknologi Informasi dan Komunikasi (IP-TIK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan penyebaran teknologi sudah hampir menyeluruh di Indonesia sehingga mempengaruhi jumlah output produksi. Selain itu adanya teknologi juga dapat membantu perekonomian menjadi lebih mudah.
3. Kebijakan Fiskal yang diproksikan dengan pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan anggaran pendidikan yang setiap tahunnya meningkat dimana hal ini akan mempengaruhi kualitas pendidikan dan sumber daya manusia yang nantinya akan berguna untuk membangun perekonomian menjadi

lebih baik.

4. *Dependency ratio* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan pemerintah memberikan perhatian lebih terhadap tingkat rasio ketergantungan. Dimana pemerintah mengalokasikan anggaran pemerintah sebagai injeksi bagi penduduk non produktif. Sehingga penduduk usia non produktif masih bisa berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi.

## REFERENSI

- Alwi et al. (2023). Analisis Penentuan Prioritas Sektor Ekonomi Dalam Pembangunan Daerah Pada Setiap Kabupaten Penyangga Kota Mataram Sebagai Pusat Pertumbuhan di Pulau Lombok. *Jurnal Elastisitas*
- Badan Pusat Statistik. (2020). Laju Pertumbuhan PDB Seri 2010 Tahun 2020 (pp. 335–358). <https://www.bps.go.id/linkTableDinamis/view/id/960>.
- Cakranegara, P. A., & Rahadi, D. R. (2019). Pertumbuhan Pengguna Internet dan Kemajuan Indonesia. *Konferensi Nasional Ilmu Administrasi*, 1–6.
- H Samsuddin H M. (2013). Analisis Pengaruh Faktor Kependudukan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 1(Vol 1, No 8 (2013): *Jurnal Paradigma Vol.1 No.8 Oktober 2013*), 73–84. <http://online-journal.unja.ac.id/index.php/paradigma/article/view/1699>
- Kemenkeu. (2020). LKPP - Laporan Keuangan Pemerintah Pusat. In *Kemenkeu.Go.Id* (Vol. 2016, Issue 1, p. 2016). <https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/data-publikasi/publikasi-cetak/laporan-keuangan-pemerintah-pusat-lkpp.html>
- Manik, Y. M., & Maulina, I. (2018). Hubungan Dependency Ratio dengan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten. *Jurnal Manajemen Informatika Dan Teknik Komputer (JURNATIK)*, 3(September), 95–102.
- Mantra, I. B. (2004). *Demografi Umum Edisi Kedua*. Pustaka Pelajar.
- Nasution, D. P., Daulay, M. T., & Handani, E. (2021). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan
- Oktavia, T. (2020). Analisis Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi (Tik) Serta Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia*, 1(1), 139–146. <https://doi.org/10.47387/nasca.v1i1.26>

- Putri, R., & Idris, I. (2020). Pengaruh Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Pasar Tenaga Kerja Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(3). <https://doi.org/10.24036/jkep.v2i3.10291>
- Rotinsulu, S. M. K. L. D. C., & Walewangko, E. N. (2019). Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bitung Susye Marlen Ketsy Lengkong , Debby Ch . Rotinsulu , Een N . Walewangko *Ekonomi Pembangunan – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sam ratulangi* PENDAHULUAN Latar Belakang. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 1–20.
- Rustiono, D. (2008). Analisis Pengaruh Investasi, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Propinsi Jawa Tengah.
- Suparno, H. (2015). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan, Kesehatan Dan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Peningkatan Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Timur. *Journal of Innovation in Business and Economics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.22219/jibe.vol5.no1.1-22>
- Ul Huda, I., Karsudjono, A. ., & Darmawan, R. (2021). 5294-12812-1-Pb. *Jurnal Komunikasi Bisnis Dan Manajemen*, Vol.8 No 2(2), 1–21.
- Wahyuningsih, S. (2013). Dampak Indeks Konektivitas Teknologi Informasi dan Komunikasi ( TIK ) terhadap Pertumbuhan Perekonomian Impact of Connectivity Index of Information and Communication Technology ( ICT ) on Economic Growth. *Buletin Pos Dan Telekomunikasi*, 11(4), 335–344. <http://dx.doi.org/10.17933/bpostel.2013.110406>
- Wibowo, W., INyoman Budiantara, I., Wilantari, R. N., & Amara, V. D. (2020). The Impact of ICT on Economic Growth in the Fourth Industrial Revolution: Modeling Using Principal Component Panel Regression. *International Journal of Integrated Engineering*, 12(7), 151–159. <https://doi.org/10.30880/ijie.2020.12.07.017>